

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA NEGERI 2 PURWOREJO DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE EFFECT OF CONTEXTUAL LEARNING METHOD OF GEOGRAPHY STUDENTS LEARNING SMA STATE 2 PURWOREJO MOTIVATION VIEWED FROM STUDENT LEARNING LESSONS YEAR 2016/2017

By: Januarius Logikok S, Geography Education, Faculty of Social Science, Yogyakarta State University, 9001.januar.selasa.13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Geografi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo ditinjau dari Motivasi Belajar tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan *Pre test-Post test Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 2 Purworejo sebanyak 91 siswa, sampelnya kelas XI-2 sebanyak 30 siswa dan kelas XI-1 sebanyak 30 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *levene's test*. Analisis data hasil penelitian menggunakan uji-*t* pada signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan *gain score* dari data nilai *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis diperoleh nilai *p* sebesar 0.000, berarti hasil signifikansi $\alpha < 0,05$. Rerata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 11,37 sedangkan rerata kenaikan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 0,3. Kenaikan rerata kelas eksperimen membuktikan bahwa hasil belajar geografi dengan pendekatan CTL lebih baik peningkatannya dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Konvensional, dan Hasil Belajar Geografi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Contextual Learning Methods on Yield Learning Geography class XI SMA State 2 Purworejo in terms of motivation to learn the academic year 2016/2017.

This study was an experimental study. The study design used test pre-post test Control Group Design. The population in this study were all students of class XI SMA State 2 Purworejo as many as 91 students of class XI-2 sample as many as 30 students and classes XI-1 as many as 30 students. Test the validity of the instrument using Cronbach's Alpha technique. Smirnov test for normality using Kolmogorof and homogeneity using levene's test. Analysis of survey data using t-

test at the 0.05 to determine differences in learning outcomes and gain score of a data value of the pre-test and post-test to determine the learning outcome.

This is evidenced by hypothesis testing was obtained p value of 0.000, means that the results of significance $\alpha < 0.05$. The mean value of pre-test and post-test experimental class increased by 11.37 while the average increase in value of the pre-test and post-test control class is 0.3. The increase in the average grade of experiments prove that the result of learning geography with better CTL approach improvement compared to conventional approaches.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Conventional and Geography Learning Outcom.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang makin kompleks. Indonesia di awal abad XXI, dilihat dari jumlah penduduknya telah menjadi negara terbesar ke-5 di dunia, pembangunan nasional membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta memiliki sikap dan tekad kemandirian (Hosnan, 2013)

Kemampuan mengelola proses belajar-mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36, menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Seorang guru dituntut membuat perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, maupun

sikap dan karakteristik dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru yang berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan pendidikan serta peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melakukan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pengembangan metode pembelajaran bagi siswa, bertujuan agar siswa dapat lebih cepat menangkap dan mengingat materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak (Abu Ahmadi dan Supriyono, 2013:104).

Lokasi penelitian ini di SMA N 2 Purworejo, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus sampai September 2015, proses pembelajaran geografi di SMA N 2 Purworejo dirasa belum bisa meningkatkan keaktifan siswa, dengan persentase siswa yang aktif kurang dari 50% jumlah siswa. Proses pembelajaran geografi di SMA N 2 Purworejo seringkali hanya didominasi oleh siswa yang aktif saja, sehingga siswa yang cenderung pasif lebih memilih diam dan menerima

pendapat dari teman lainnya dan menyebabkan penyerapan materi pelajaran menjadi berbeda-beda. Siswa yang aktif biasanya lebih menguasai materi dibandingkan dengan siswa yang pasif. Siswa yang cenderung pasif enggan untuk bertanya kepada siswa yang menguasai materi di karenakan rasa minder dan kurang percaya diri. SMA Negeri 2 Purworejo merupakan salah satu SMA favorit di Kabupaten Purworejo. Status sekolah favorit yang disandang oleh SMA Negeri 2 Purworejo memaksa siswa harus menjadi siswa yang unggul terutama dalam bidang akademik, sehingga nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut cukup tinggi. KKM untuk mata pelajaran geografi di kelas XI yaitu 79. Kemampuan siswa yang heterogen dalam penyerapan materi membuat nilai siswa juga heterogen, hal tersebut membuat adanya sejumlah siswa yang nilainya masih di bawah KKM, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga siswa yang lebih menguasai materi dapat membantu siswa yang kesulitan menguasai materi.

II. KAJIAN TEORI

Kurikulum 2013 memuat dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006). Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi

pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Jumlah penduduk Indonesia saat ini lebih banyak usia produktif (15-64 tahun) daripada usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini diperkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70% (undang-undang No. 13 tahun 1998).

Pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen yaitu Konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian otentik (*authentic assessment*). Berdasarkan ketujuh komponen tersebut, maka sebuah kelas itu dikatakan menerapkan pendekatan kontekstual jika ketujuh komponen tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas (Depdiknas, 2003: 10).

Hasil belajar juga dapat diartikan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14-15). Menurut Romizowski (dalam Asep Jihad dan

Abdul Haris, 2008: 14), hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Hasil belajar dapat diperoleh dengan cara melakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

a. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*)

Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2002).

Suatu pandangan yang menyatakan bahwa anak akan belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah, seperti di Belanda pembelajaran kontekstual ini dikenal dengan nama *Realistic Mathematics Education* (*RME*) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan siswa yang nyata (Sarwiji Suwandi, 2004: 1). Sedangkan di Amerika di kenal dengan nama *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) yang inti

dari pembelajaran ini adalah membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya. Di Michigan berkembang juga dengan sebutan *Connected Mathematics Project* (*CMP*) yang bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah (Nurhadi, Burhanuddin, Senduk, 2003: 11).

b. Pendekatan Konvensional

Pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Dimiyati dan Moedjiono (2002: 186) menyebut strategi atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan strategi pendekatan ekspositori. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran konvensional ini lebih dekat dengan metode ceramah. Hal ini, sebagaimana dalam metode ceramah, hanya guru yang menjadi penentu jalannya proses pembelajaran atau yang menjadi sumber informasi, sementara siswa hanya pasif yaitu mendengarkan secara cermat dan mencatat hal yang dianggap penting.

Dalam pembelajaran Geografi di SMA pendekatan konvensional ini masih banyak digunakan untuk pembelajaran di kelas. Dasar yang digunakan untuk menentukan pilihan pendekatan konvensional ini dalam pembelajaran adalah banyaknya jumlah siswa per kelas di sekolah dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan pengetahuan

yang bersifat kognitif, sehingga untuk menciptakan keterampilan atau kemampuan psikomotorik, siswa dilakukan dengan pemberian tugas yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Metode pemberian tugas ini dilakukan oleh guru setelah guru menyampaikan materi pengetahuan yang bersifat kognitif dengan metode ceramah untuk memantapkan penguasaan materi dalam pembentukan kemampuan psikomotoriknya.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana penelitian ini bermaksud mencari hubungan sebab akibat dengan memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok coba atau kelompok eksperimen dan membandingkannya kelompok banding atau kelompok kontrol (Saifuddin Azwar. 2013).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jl. Mayjend. S. Parman Kutoarjo-Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal, bulan November-Desember 2016.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* dan pendekatan konvensional.
2. Variabel bebas (X_2)
Motivasi belajar siswa, yang dibedakan atas motivasi tinggi dan motivasi rendah.

3. Variabel terikat (Y) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi.

4. Definisi Operasional

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar diperoleh dengan cara melakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA N 2 Purworejo yang dalam proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran konvensional. Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang akan dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan pembelajaran *CTL* di harapkan langka-langka yang digunakan dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, ini dapat dimengerti dengan baik oleh siswa. Metode pembelajaran konvensional adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar Geografi merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindakan mengajar oleh guru diakhiri dengan

proses evaluasi hasil belajar dari siswa merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar.

b. Efektivitas

Efektivitas mengacu kepada hasil yaitu peningkatan prestasi akademik yang dicapai siswa melalui tes (ujian) kriteria keefektifan sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 60 dalam peningkatan hasil belajar
- 2) Hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*
- 3) Metode pembelajaran yang efektif jika ada peningkatan hasil belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo dari dua kelas memiliki jumlah 60 siswa yaitu 30 siswa pada kelompok eksperimen dengan pendekatan kontekstual dan 30 siswa kelas kontrol dengan pendekatan konvensional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan adalah lembaran soal berupa pilihan ganda. Hasil kedua tes tersebut akan dikomparasikan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian menjadi pengumpulan data pendamping dari data tes hasil yang menjadi inti dari pengumpulan data. Dokumentasi berisikan rekaman kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, dalam bentuk foto dan dokumen mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.

F. Instrumen dan Uji coba Instrumen

1. Soal tes

Soal tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) tentang mata pelajaran geografi pada materi sumberdaya alam, ditujukan untuk memperoleh data tentang keberhasilan belajar pada materi sumberdaya alam. Tes hasil belajar berupa *pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Penyusunan soal ini diperhatikan setara tingkat kognitifnya. Tingkat kognitif ada 6 (Nana Sudjana, 1989: 51-52), yaitu C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Aplikasi), C4 (Analisis), C5 (Sintesis), C6 (Evaluasi).

G. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis

Data yang sudah didapatkan dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *spss for windows versi 16.0*. rumus

yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah *Kolmogorov^a-Smirnov*.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians antara dua kelompok yang dibandingkan. Kriteria pengujian digunakan pada taraf signifikansi 5% yang berarti data dikatakan homogen apabila harga Fhitung lebih kecil Ftabel.

3. Uji kesamaan awal (*pre-tes*)

Pengujian kesamaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui melalui pengujian terhadap rata-rata hasil *pre-test* pada masing-masing kelas setelah dilakukan uji prasyarat analisis, untuk pengujian digunakan statistik uji parametrik, yaitu uji-t. *uji t* (*Independent sample T Test*) dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.00*. Kriteria pengujian: Jika nilai $P > 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Jika nilai $P < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan.

4. Uji Hipotesis

2. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa adalah soal *pre-test* dan *post-test*. Data tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Nilai *post-test* kelompok eksperimen

Berdasarkan hitungan (terlampir) hasil *post-test* yang dilaksanakan tanggal 13 Desember 2016 di kelas XI-2 sebagai kelompok eksperimen dengan

Pengaruh Metode Pembelajaran ...(Januaris Logikok)

Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2012: 160) hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Purworejo menempati bangunan dengan luas 2.717 m² di atas lahan seluas 20.000 m². Sekolah ini terletak di desa Bandung Kutoarjo dengan nama SMA Negeri 1 Kutoarjo. Didirikan pada tahun 1980 dengan SK Mendikbud RI No. 0206/0/1980 tanggal 1 Juli 1980, Nama sekolah baru ini didasarkan pada SK Mendikbud RI No. 035/0/1997 tanggal 07 Maret 1997. Perubahan nama ini didasarkan pada SK. Ka.Dinas PdK Provinsi Jawa Tengah No. 425.3, tanggal 08 Januari 2004. Dengan nama baru ini masyarakat mengenalnya dengan SMANDA yang merupakan kependekan dari SMA Negeri 2 Purworejo.

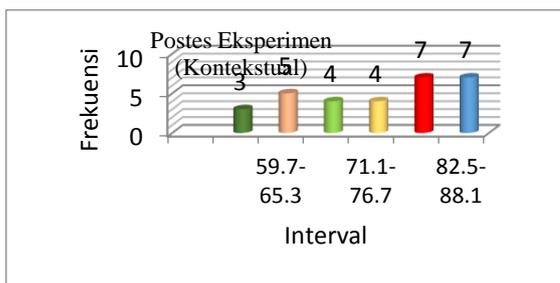
memberikan instrumen tes kepada siswa untuk dikerjakan guna mengetahui pemahaman siswa tentang materi sumber daya alam setelah mendapatkan *treatment*. Dari hasil hitungan *post-test* didapat skor tertinggi sebesar 88, skor terendah 54, standar deviasi 9,892, *range* sebesar 34 dan skor rata-rata (*mean*) 73,83.

Tabel 13. Distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen

No	Interval	F	%
1	82.5 – 88.1	7	23.3%
2	76.8 – 82.4	7	23.3%
3	71.1 – 76.7	4	13.3%
4	65.4 – 71.0	4	13.3%
5	59.7 – 65.3	5	16.7%
6	54.0 – 59.6	3	10.0%
	Jumlah	30	100.0%

Ber

dasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas, diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 7 siswa (23.3%) dari keseluruhan jumlah eksperimen setelah mendapatkan *treatment*. Untuk lebih jelasnya data distribusi frekuensi hasil *post-test* kelompok eksperimen pada tabel 13 dapat disajikan dalam bentuk gambar (diagram batang)



Gambar 3. *Post-test* hasil belajar geografi kelompok kelas eksperimen. Dari data hasil belajar *post-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada nilai 82 dan 88 dengan frekuensi 14 siswa (frekuensi 7 dengan nilai 82,4 ditambah 7 frekuensi dengan nilai 88,1). Sedangkan frekuensi terendah terletak pada nilai 59 dan 65 dengan frekuensi 3 dan 5. Berdasarkan sajian gambar histogram hasil *post-test* kelompok eksperimen di atas, dengan memperhatikan nilai rata-rata (*mean*) hasil *post-test* geografi dengan nilai sebesar 73,8 3

kemudian dibandingkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan *treatment* atau *pre-test* dengan nilai rata-rata 62,46 maka dapat ditentukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar geografi kelompok eksperimen setelah mendapatkan *treatment* meningkat sebesar 11,37. Hal ini nilai rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 62,46 meningkat menjadi 73,83 pada test akhir (*post-test*).

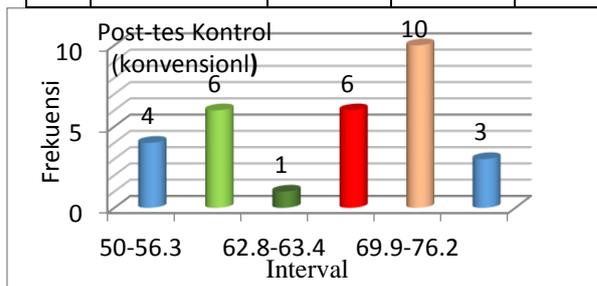
1. Nilai *post-test* kelompok kontrol

Berdasarkan hitungan (terlampir) hasil *post-test* yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Desember 2016 di kelas XI-1 sebagai kelompok kontrol dengan memberikan instrumen tes kepada siswa untuk dikerjakan guna mengetahui pemahaman siswa tentang materi sumber daya alam. Tujuan diberikan *pos-test* untuk mengukur kemampuan siswa setelah memberikan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil hitungan *post-test* didapat skor tertinggi 88, skor terendah 50, standar deviasi sebesar 8,417, *range* sebesar 38 dan skor rata-rata (*mean*) sebesar 66,97. Tabel 14. Distribusi frekuensi *post-test* kelas kontrol

No	Interval	F	%
1	76.3 – 88.0	7	10.0%
2	69.8 – 76.2	7	33.3%
3	63.5 – 69.8	4	20.0%
4	62.8 – 63.4	4	3.3%
5	56.4 – 62.7	5	20.0%
6	50.0 – 56.3	3	13.3%
	Jumlah	30	100.0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas, diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 3 (10.0%) siswa dari keseluruhan jumlah kelas kontrol setelah memberikan metode pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya data distribusi frekuensi hasil *post-test* kelompok kontrol pada tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar (diagram batang) dibawah ini.

No	Kelompok (kelas)	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Perubahan
1	Eksperimen	62,46	73,83	11,37
2	Kontrol	66,76	66,97	0,3

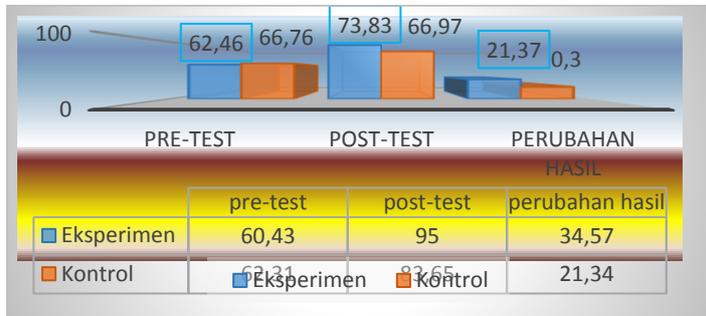


Gambar 4. *Post-test* hasil belajar geografi kelompok kelas kontrol.

Dari data hasil belajar *post-test* geografi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi 76.2 dengan frekuensi 10 siswa. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada nilai 63.4 dengan frekuensi 1 siswa. Berdasarkan sajian gambar histogram pada hasil *post-test* kelompok kontrol di atas dengan memperhatikan nilai rata-rata (*mean*) hasil *post-test* geografi dengan nilai sebesar 66,97. Hal ini dapat dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebelum mendapatkan *treatment* dengan metode pembelajaran konvensional nilai *pre-*

test sebesar 66,76 dengan nilai rata-rata dengan *post-test* 66,97. Dengan memperhatikan nilai rata-rata yang didapat pada kelas kontrol sebesar 0,3. Berdasarkan hasil penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi. Data yang telah dikelompokkan di atas kemudian akan diberikan perbandingan terhadap nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok yang merupakan subjek penelitian. Data perbandingan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada sajian tabel di bawah ini. Tabel 15. Perbandingan *Mean* Hasil Belajar Geografi Kelompok Eksperimen dan Kontrol Dengan memperhatikan perbandingan nilai rata-rata pada masing-masing kelompok di atas dapat digambarkan dengan jelas bahwa perbandingan hasil belajar *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata (*mean*) 62,46 pada kelompok eksperimen dan 66,76 pada kelompok kontrol. Dari hasil belajar *pre-test* dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan *mean* sebesar 4,3. Sedangkan perbandingan nilai rata-rata hasil *post-test* belajar geografi pada kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual setelah mendapatkan perlakuan sebesar 73,83 dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di berikan *post-test* mendapat nilai rata-rata 66,97. Kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan nilai rata-rata 6,86. Untuk lebih jelas data perbandingan

nilai rata-rata hasil belajar pada masing-masing kelompok dapat disajikan dalam bentuk gambar (diagram batang) dibawah ini.



Gambar 5. Perbandingan nilai *mean* hasil belajar geografi pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang baik serta memberi dampak positif terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh peneliti. Namun demikian untuk melihat perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol tidak bisa ditentukan oleh perbedaan nilai rata-rata *mean*, tetapi harus melalui analisis uji statistik yang lanjut yakni dengan uji t (*t-test*), uji normalitas dan homogenitas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendekatan (CTL) lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional hal ini membuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000 yang berarti signifikansi pada $\alpha < 0,05$. Hasil belajar geografi dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan konvensional hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan hasil tes awal (*pre-test*) sebesar 62,46 meningkat setelah mendapatkan *treatment* dengan menggunakan

pendekatan kontekstual, tes akhir mencapai hasil 73,83. Kelompok kontrol memperoleh tes awal sebesar 66,76 meningkat setelah mendapatkan *treatment* dengan menggunakan pendekatan konvensional tes akhir menjadi 66,79. Analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini diperoleh simpulan bahwa metode pembelajaran kontekstual lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan *gain score* hasil belajar siswa masing-masing kelas. Nilai *gain score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,32 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,08, dengan sig uji-t = 0,000.

A. Saran

1. Bagi Guru

Pembelajaran geografi hendaknya guru dapat memberikan contoh-contoh konkrit dalam aplikasi geografi dalam kehidupan supaya siswa lebih mudah memahami materi. Hal tersebut merupakan bagian dalam pendekatan kontekstual (*CTL*), oleh sebab itu guru hendaknya menerapkan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran geografi.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan *CTL* supaya hasil yang didapat lebih maksimal.

3. Bagi sekolah

Pendekatan *CTL* hendaknya dapat disajikan salah satu metode sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran geografi di SMA, karena dapat

meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pelajaran geografi. Bagi peneliti di bidang pendidikan diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang serupa dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Supriyono. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Belajar dan Mengajar Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dimiyati dan Moedjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hosnan. (2013). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Edisi, pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Saifuddin Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sardiman AM. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarwiji Suwandi. (2004). *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengimplementasikan KBK*. Jurnal Retorika Vol. 2 No. 2 UNS Surakarta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.